

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Annur Daren Nalumsari Jepara

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, maka akan membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi yang sudah mendunia. Globalisasi di segala aspek kehidupan akan merubah watak, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.

Berangkat dari hal-hal di atas, praktis kegiatan edukatif juga memerlukan perangkat kegiatan belajar mengajar yang komprehensif sehingga dengan demikian akan menghasilkan dan mencetak anak bangsa dan generasi di masa depan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan serta kepribadian yang mandiri, bertanggungjawab dan memiliki keimanan yang kuat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Madrasah Tsanawiyah Annur Daren Nalumsari Jepara dan segenap pengelola serta pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi tantangan zaman, membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang memadai dengan cara mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertaraf regional dan rasional. Di antaranya selama ini yang telah diikuti, workshop, penataran, diskusi, pelatihan-pelatihan dan sebagainya. Hal ini untuk menuju Kurikulum 2013 (K13), akan tetapi MTs Annur Daren Nalumsari Jepara menyadari akan kekurangan di berbagai bidang dalam merencanakan pembangunan peningkatan mutu madrasah untuk menghadapi dan menyongsong masa depan yang kompetitif menuju Madrasah Tsanawiyah yang berdaya guna dan berhasil guna. Oleh karena itu, restrukturisasi pendidikan terus dilaksanakan dalam rangka penyempurnaan dan renovasi baik fisik maupun non fisik serta teknik pendidikan yang selalu dilakukan.

Bertolak belakang dari hal-hal tersebut di atas, maka MTs Annur Daren Nalumsari Jepara yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1982 oleh Yayasan Pendidikan Islam Annur yang dikuatkan dengan Akte Notaris Nomor: 63

tanggal 23 April 1983 dengan para alim ulama', dan tokoh masyarakat, cita-cita awal berdirinya memiliki tujuan untuk menampung lulusan dari MI dan SD di wilayah Kecamatan Nalumsari, yang karena keterbatasan biaya, mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota. Di samping mengingat animo masyarakat di wilayah Kecamatan Nalumsari terhadap pendidikan agama sangat tinggi khususnya pendidikan agama di tingkat atas. Untuk itu dipandang perlu untuk segera didirikan lembaga pendidikan menengah pertama, maka sejak itu pula para pengelola segera mendirikan Madrasah Tsanawiyah Annur Daren Nalumsari Jepara.⁵⁶

Madrasah Tsanawiyah Annur Daren disingkat MTs Annur Daren Nalumsari Jepara yang didirikan oleh "Yayasan Pendidikan Islam Annur" sebagai badan pendiri dan penyelenggaraan MTs Annur didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Nalumsari Jepara Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan dalam bidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya. Maka pada tanggal 1 Agustus 1982 oleh Yayasan Pendidikan Islam "Annur" Akte Notaris Nomor 63 tanggal 23 April 1983 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah "Annur" Daren.

Adapun susunan pengurus pendiri pertama adalah sebagai berikut,

Penasehat	: Petinggi Desa Daren
Pengawas	: H. Shofwan
Ketua	: KH. Mahfudz
Wakil Ketua	: Masruchan Hz
Sekretaris	: Machmudi
Bendahara	: Masrukhan
Seksi Pendidikan	: H. Abdul Manaf, BA
Seksi Usaha	: H. Teguh
Seksi Sarana Prasarana	: Sartono
Seksi Humas	: H. Yasin

Yayasan Pendidikan Islam Annur dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan Berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan memiliki tujuan membangun serta memajukan masyarakat di bidang

⁵⁶ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

pendidikan, agar menjadi warga negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan yang di kelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Annur Daren Nalumsari Jepara meliputi:

1. Madrasah Diniyah Annur.
2. Madrasah Ibtidaiyyah Annur berdiri Tahun 1947.
3. Madrasah Tsanawiyah Annur berdiri tanggal 1 Agustus 1982.
4. Madrasah Aliyah Annur berdiri tanggal 1 Juni 1985.

2. **Letak Geografis MTs Annur Daren Nalumsari Jepara**

Nama Madrasah : MTs Annur
 NSM : 121233200018
 Alamat : Jl. Rahayu 5, Desa daren RT 01/IV
 Nalumsari Jepara
 Kode Pos : 59466
 Tahun Berdiri : 1982
 Tahun Beroperasi : 1982
 Status Madrasah : Madrasah Swasta
 Status Akreditasi : Terakreditasi A
 No. Piagam : Dp. 008961/7 November 2008
 Waktu Belajar : Pagi hari dari pukul 07.00 s/d 13.30
 Gedung : 9 Ruang Kelas

Desa Daren merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Letak desa ini juga sangat jauh dari pusat kota Kabupaten Jepara. Desa ini berbatasan dengan desa-desa yang berada di Kabupaten Kudus, yakni Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus di sebelah selatannya dan Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus di sebelah timurnya. Adapun untuk perbatasan sebelah utara dan baratnya masih berbatasan dengan desa yang ada di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara itu sendiri, yakni Desa Karangnongko Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara di sebelah utaranya dan Desa Tritis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara di sebelah Baratnya.⁵⁷

⁵⁷ Winda Fitriyani, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

3. **Visi, Misi dan Tujuan MTs Annur Daren Nalumsari Jepara**

Hasil dari wawancara mengenai Visi, Misi dan Tujuan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag, selaku kepala madrasah MTs Annur Daren Nalumsari Jepara adalah.⁵⁸

a. Visi

“Memberdayakan Madrasah sebagai pusat unggulan dalam mempersiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas”

b. Misi

“Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik moral, keilmuan dan sosial, sehingga dapat menyiapkan generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah”

c. Tujuan

“Memberikan bekal kemampuan tentang pengetahuan agama islam dan umum sesuai dengan tuntutan masyarakat sehingga dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya”

4. **Sarana dan Prasarana MTs Annur Daren Nalumsari Jepara**

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Annur Daren Nalumsari Jepara sebagai berikut.⁵⁹

Luas Tanah : 5777,49

Luas Bangunan : 786

Status Tanah : Wakaf

Sifat Gedung : Permanen dan Berlantai 2

Fasilitas Madrasah :

a. Gedung : 1 unit

b. Ruang kelas : 9 unit

c. Ruang kepala : 1 unit

d. Ruang guru : 1 unit

e. Ruang UKS : 1 unit

f. Ruang BK : 1 unit

g. Ruang Laboratorium : 1 unit

h. Ruang perpustakaan : 1 unit

⁵⁸ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁹ Winda Fitriyani, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

- i. Ruang Tata Usaha : 1 unit
- j. Ruang komite : 1 unit
- k. Musholla : 1 unit
- l. Ruang tamu : 2 unit
- m. Ruang komputer : 1 unit
- n. Ruang Multimedia : 1 unit
- o. Kamar Mandi : 3 unit
- p. Telp : 1 unit
- q. Mesin Ketik : 2 unit
- r. Laptop : 31 unit
- s. Komputer : 3 unit
- t. Printer : 2 buah
- u. Lapangan olahraga : 1
- v. Alat rebana : 1 set
- w. Sound system : 5 buah

5. **Kurikulum MTs Annur Daren Nalumsari Jepara**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti kepada bapak Zuli Al Amin, S.Pd, selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa kurikulum yang dipakai di MTs Annur Daren Nalumsari Jepara ini masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13) yang berarti kurikulum tersebut merupakan capaian standar kompetensi kelulusan bagi siswa. Kurikulum ini diterapkan kepada semua peserta didik MTs Annur Daren dan kemungkinan mulai tahun depan MTs Annur Daren mulai menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mengingat kurikulum tersebut baru disosialisasikan kepada sekolah-sekolah bagi yang berada di bawah naungan Kemenag Kabupaten Jepara.

Mengenai kurikulum merdeka ini tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013 (K13), yang mana hanya berganti kata istilah saja, seperti PROMES menjadi PROSEM, SILABUS menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Kompetensi Inti menjadi Capaian Pembelajaran, RPP menjadi Modul Ajar, Kompetensi Dasar menjadi Tujuan Pembelajaran, KKM menjadi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), IPK menjadi IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), Penilaian Harian menjadi Sumatif, PTS Menjadi STS (Sumatif Tengah Semester), PAS menjadi SAS (Sumatif Akhir Semester).

Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka ini siswa diberi kebebasan yang mengacu kepada pancasila. Artinya Kurikulum Merdeka ini tidak jauh berbeda dengan

kurikulum yang sedang diterapkan saat ini dan kemungkinan dalam Kurikulum Merdeka ini nantinya siswa diberi *project* agar siswa menjadi kreatif, misalkan siswa nanti melaksanakan observasi dengan pengrajin dan lain-lain.⁶⁰

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Annur Daren Nalumsari Jepara

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti memberikan penjelasan tentang kondisi guru dan karyawan yang berada di lingkungan MTs Annur Daren Nalumsari Jepara. Adapun susunan organisasi MTs Annur Daren Nalumsari Jepara terdiri dari:⁶¹

- a. Kepala Madrasah : Ali Mansur, S.Ag
- b. Wakil Kepala
 - Urusan Kurikulum : Zuli Al Amin, S.Pd
 - Urusan Kesiswaan : Hilmi Mansur, S.Ag
 - Urusan Sarana Prasarana : Ody Rudito, S.Pd.
 - Urusan Humas : Umronuddin, S.Pd.I
- c. Operator Madrasah : Sholikhul Zaini, S.Pd.I
- d. Bimbingan dan Konseling : - Khuriyati, S.Pd.
- Zuli Al Amin, S.Pd
- e. Wali Kelas
 - Kelas VII A : Nusroh, S.Pd.I
 - Kelas VII B : Umi Muthoharoh, S.Pd.
 - Kelas VII C : Nur Roufah, S.Ag
 - Kelas VIII A : Henny Ratnasari, S.Pd
 - Kelas VIII B : Uswatun Hasanah, S.H
 - Kelas VIII C : Sholikhul Zaini, S.Pd.I
 - Kelas IX A : Yuni Asfiyah, S.Pd.
 - Kelas IX B : Hj. Ulfah, SP
 - Kelas IX C : Sulasmi, S.Pd
- f. Staf Pegawai :
 - Kepala Tata Usaha : Sholikhul Zaini, S.Pd.I
 - Staf Tata Usaha : Winda Fitriyani
 - Bagian Kebersihan : Murwati

Selain susunan organisasi MTs Annur Daren Nalumsari Jepara, terdapat juga rekap jenjang pendidikan

⁶⁰ Zuli Al Amin, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶¹ Winda Fitriyani, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

terakhir guru yang masih aktif mengajar serta karyawan yang masih terlibat. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pendidikan Terakhir Guru dan Karyawan

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Guru Tetap Yayasan	Jumlah Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru Diperbantukan	Jumlah
1	S2/S3	1	-	-	1
2	S1	20	-	-	20
3	SARMUD	-	-	-	-
4	D2/D3	-	-	-	-
5	≤ SLTA/D1	3	-	-	3
Jumlah	24	-	-	24	

Sedangkan data guru yang mengajar serta karyawan MTs Annur Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2022/2023 yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pend.	Satmingkal	Alamat	Mapel
1	Drs. H. Suparyono	Jepara,07/11/1960	S1	MTs. An Nur	Daren	Mulok
2	Ody Rudito S.Pd.	Jepara,31/01/1962	S1	MTs. An Nur	Muryolobo	Bhs. Indonesia
3	Umrnuddin S.Pd.I.	Jepara,20/10/1968	S1	MTs. An Nur	Daren	Bahasa Arab
4	Leo Hero Tala, S.IP	Jepara,21/02/1969	S1	MTs. An Nur	Tritis	Prakarya
5	Nur Roufah, S.Ag.	Jepara,27/01/1971	S1	MTs. An Nur	Mlati Kidul	Fiqih
6	Prayitno M.Pd.I	Jepara,07/08/1969	S2	MTs. An Nur	Daren	Aqidah Akhlaq
7	Hj. Ulfah, SP.	Kudus,13/09/1973	S1	MTs. An Nur	Karangnongko	IPA
8	Hilmi Mansur S.Ag.	Jepara,09/05/1969	S1	MTs. An Nur	Daren	Bahasa Arab
9	Umi Muthoharoh S.Pd.	Kudus,09/08/1980	S1	MTs. An Nur	Jurang	IPA
10	Ali Mansur S.Ag.	Jepara,27/03/1971	S1	MTs. An Nur	Gerjen	SKI
11	Sulasmı, S.Pd.	Kudus,15/10/1979	S1	MTs. An Nur	Karangsambung	Bahasa Inggris
12	Henny Ratnasari,S.Pd.	Jepara,06/11/1980	S1	MTs. An Nur	Daren	Bahasa Inggris
13	Nusroh, S.Pd.I.	Jepara,11/06/1982	S1	MTs. An Nur	Dukuh Seti	Bahasa Jawa

14	Khuriyati S.Pd.I.	Jepara,09/05/1969	S1	MTs. An Nur	Daren	BK
15	Sholikhul Zaini S.Pd.I.	Jepara,14/09/1985	S1	MTs. An Nur	Daren	Al Qur'an Hadits
16	Yuni Asfiyah, S.Pd.	Jepara,27/06/1989	S1	MTs. An Nur	Daren	Matematika
17	Winda Fitriani	Jepara,01/10/1995	SLTA	MTs. An Nur	Gerjen	Tata Usaha
18	Zainal Arifin, S.Pd.I	Jepara,06/06/1975	D3	MTs. An Nur	Tritis	IPS
19	Zuli Al Amin, S.Pd.	Jepara, 04/07/1992	S1	MTs. An Nur	Daren	BK
20	Uswatun Khasanah, SH	Jepara,22/09/193	S1	MTs. An Nur	Bae	PKn
21	Yudi Nahrowi, S.Pd.I	Banyuwangi,12/08/1982	S1	MTs. An Nur	Padurenan	Penjaskes
22	Nur Erfan, S.Pd.	Jepara, 18/07/1983	S1	MTs. An Nur	Daren	TIK
23	Murwati	Jepara,	SLTA	MTs. An Nur	Daren	-
24	Wildan Itizam Ilhaq, S.Pd	Jepara, 21/12/1993	S1	MTs. An Nur	Daren	IPS

7. Keadaan Siswa MTs Annur Daren Nalumsari Jepara

Dalam perkembangan perolehan peserta didik baru pasca pandemi covid-19, MTs Annur Daren Nalumsari Jepara mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. Saat sebelum pandemi, biasanya MTs Annur Daren Nalumsari Jepara mendapatkan kurang lebih 70 peserta didik baru. Akan tetapi pada saat masih masa pandemi yakni pada tahun 2021, MTs Annur Daren Nalumsari Jepara mendapatkan 94 peserta didik baru. Lalu pada tahun 2022 terjadi penurunan yakni mendapatkan 83 peserta didik baru. Tetapi angka tersebut masih tergolong ke dalam kategori meningkat apabila dibandingkan dengan siswa kelas 9 yang hanya 63 orang.⁶²

Adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 yakni:

⁶² Winda Fitriyani, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

Tabel 4.3
Keadaan Siswa

No	Tingkat Kelas	Jumlah Murid	Jumlah Rombel	Keterangan
1	Kelas VII	83	3	-
2	Kelas VIII	94	3	-
3	Kelas IX	63	3	-
	Jumlah	240	9	-

8. Program-program MTs Annur Daren Nalumsari Jepara

Program-program yang diterapkan di MTs Annur Daren Nalumsari Jepara antara lain:⁶³

a. Program Guru

- 1) Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM).
- 2) Membuat perangkat pembelajaran.
- 3) Supervisi oleh kepala sekolah.
- 4) Istighotsah.
- 5) Koordinasi guru.
- 6) Kurban Idul Adha.

b. Program Siswa

- 1) Tadarus setiap pagi dengan target 1 tahun khatam.
- 2) Sholat Dhuha berjamaah.
- 3) Sholat Dzuhur berjamaah.
- 4) Ekstra menulis huruf pegon. (Bagi yang belum bisa)
- 5) Ekstra mengaji Al-Qur'an. (Bagi yang belum bisa)
- 6) Ekstra pramuka. (Khusus kelas 7 dan 8)
- 7) Ekstra rebana.
- 8) Upacara bendera.
- 9) Membaca Al-Barzanji mulai tanggal 1-12 Rabi'ul Awal.
- 10) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.
- 11) Peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.
- 12) Peringatan hari lahir madrasah.
- 13) Ziarah ke makam pendiri madrasah.

⁶³ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

- 14) Pengembangan bakat. (Latihan menjadi MC, Tahlil dan Do'a Tahlil, Pidato)
 - 15) Pengarahan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan.
 - 16) Bersalam-salaman sebelum pulang.
 - 17) Silaturahmi Idul Fitri.
- c. Program Masyarakat
- 1) Ta'ziah kepada keluarga yayasan, murid maupun tetangga yang meninggal.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setiap kegiatan tidak terlepas dengan yang namanya kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan tolok ukur berhasil atau gagalnya suatu kegiatan, baik kegiatan formal maupun informal. Dalam menerapkan sikap disiplin, tentunya butuh kesadaran dari diri sendiri untuk memulainya, bukan dari orang lain. Jika kedisiplinan dikaitkan dengan belajar, maka akan memiliki fungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga dalam belajar akan penuh kesadaran, kesungguhan serta tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu perlu adanya peran khususnya dari guru untuk mendukung kedisiplinan tersebut. Dalam penelitian kali ini, penulis akan membahas mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Annur Daren dan juga faktor-faktor pendukung serta penghambat yang dirasakan oleh kepala madrasah MTs Annur Daren dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Annur Daren Nalumsari Jepara

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam hal pembentukan sikap disiplin. Dalam proses pembentukan karakter siswa, tentunya kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar yang mana diharapkan mampu mengubah karakter siswa agar memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya salah satunya adalah kedisiplinan. Kepala sekolah MTs Annur Daren Nalumsari Jepara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik mempunyai beberapa program, antara lain: program wajib sekolah, melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap siswa setiap dari dan juga memberlakukan sanksi terhadap siswa yang masih memiliki sikap disiplin yang rendah. Dalam hal

ini, peneliti memiliki hasil dari observasi serta pengamatan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu:

a. Program wajib bagi siswa

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik, kepala sekolah memiliki beberapa program, salah satunya adalah program wajib bagi siswa. Program wajib bagi siswa ini diterapkan oleh kepala sekolah agar siswa MTs Annur Daren Nalumsari Jepara memiliki keunggulan tersendiri. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala sekolah, yang mana program ini mulai diterapkan semenjak menjadi kepala sekolah yakni pada tahun 2021. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag, selaku kepala madrasah MTs Annur Daren Nalumsari bahwa:

“Ada beberapa program baru yang saya terapkan dan bersifat wajib bagi setiap tingkatan. Bagi kelas 7 yakni menghafal surat-surat pendek, lalu pada kelas 8 saya mewajibkan siswa untuk menghafal surat al waqi’ah dan untuk kelas 9 saya mewajibkan untuk menghafal surat yasin.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan juga sejalan dengan program yang telah diterapkan, Bapak Ali Mansur, S.Ag berharap supaya peserta didik MTs Annur Daren memiliki keunggulan dibanding siswa MTs di sekolah lain dan memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah umum.

b. Melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap siswa

Selain program wajib yang diterapkan untuk peserta didik, kepala sekolah juga melakukan pengawasan serta pemantauan terhadap peserta didik. Pengawasan dan pemantauan ini dilakukan oleh kepala sekolah setiap harinya demi mencetak generasi

⁶⁴ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

atau lulusan dari MTs Annur Daren Nalumsari Jepara ini memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Dengan siswa memiliki akhlak yang baik, tentunya sekolahannya pun akan ikut terbawa baik pula. Akan tetapi sebaliknya, apabila siswa tersebut memiliki akhlak yang kurang baik, pasti akan berdampak terhadap sekolah tersebut yang mana nantinya masyarakat akan menilai buruk terhadap sekolah tersebut.

Senada dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah mengatakan bahwasanya:

“Anak-anak selalu saya awasi setiap harinya dengan harapan agar ketertibannya itu semakin meningkat. Hal itulah yang selama ini selalu saya lakukan dan memang setiap saat ataupun setiap waktu saya terus memantau perkembangan anak dalam hal kedisiplinannya. Seperti contoh, saya terkadang memantau secara langsung kedisiplinan siswa mengenai rambut siswa. Kalau saya tidak turun langsung terkadang masih ada kendalanya baik siswa itu masih membandel dan lain sebagainya. Maka dari itu, saya selaku kepala madrasah bagaimanapun juga mengusahakan untuk selalu berada di sekolah/*stand by* saat jam pembelajaran masih berlangsung.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan pemantauan setiap hari yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Annur Daren dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ini sangat baik, karena sedikit demi sedikit dapat merubah siswa yang dahulu perilakunya belum mencerminkan akhlakul karimah sekarang sudah sesuai dengan harapan kepala sekolah yakni siswa memiliki akhlakul karimah yang baik.

- c. Memberlakukan sanksi terhadap siswa

⁶⁵ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

Selain dua peran yang dilakukan di atas, kepala madrasah MTs Annur Daren Nalumsari Jepara juga memberlakukan sanksi terhadap peserta didik MTs Annur Daren yang masih memiliki sikap kedisiplinan yang rendah. Jika dahulu kepala sekolah yang sebelumnya sering menerapkan hukuman yang lebih mengarah ke fisik, akan tetapi Bapak Ali Mansur, S.Ag yang menjadi kepala sekolah sejak 2021 ini lebih memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak taat aturan dengan disuruh untuk membawa bunga dari rumah dengan tujuan agar sekolah menjadi rindang dan pemandangannya menjadi bagus dengan penghijauan-penghijauan yang ada. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Sanksi yang bentuknya lebih ke fisik itu semakin saya kurangi dan sanksi yang saya berlakukan selama ini lebih bersifat penghijauan yakni dengan membeli tanaman/bunga untuk sekolah dengan bertujuan agar sekolahnya menjadi rindang.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag. selaku kepala madrasah MTs Annur Daren Nalumsari Jepara dapat disimpulkan bahwa pemberian sanksi terhadap siswa yang masih belum disiplin dengan membawa bunga dari rumah ini sudah tepat. Mengingat banyaknya kasus yang sudah terjadi siswa mengalami kesakitan dengan hukuman berupa fisik yang diberikan oleh guru.

Sanksi yang diberlakukan oleh kepala sekolah ini kurang lebih sama dengan sanksi yang diterapkan oleh Bapak Zuli Al Amin, S.Pd selaku guru BK yakni dengan tidak menerapkan sanksi berupa fisik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Zuli Al Amin, S.Pd bahwa:

“Mulai dari awal masuk pintu gerbang sekolah apabila saya mendapati adanya siswa yang tidak disiplin seperti siswa masuk sekolah dengan

⁶⁶ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

memakai sandal, seketika itu sandalnya langsung saya sita terlebih dahulu. Lalu saya menyuruh siswa tersebut untuk pulang mengambil sepatu bagaimanapun kondisinya entah itu sepatunya dalam kondisi basah atau apapun tetap saya menyuruh siswa tersebut untuk mengambilnya. Lalu kedisiplinan di sekolah itu contohnya baju tidak dimasukkan, saya langsung menegur dan menyuruh untuk memasukkan bajunya. Sedangkan kedisiplinan di dalam kelas yakni bagi siswa yang tidak mendengarkan saat guru sedang menerangkan pelajaran semisal ada siswa yang tidur, siswa tersebut langsung saya suruh untuk bangun dan saya suruh untuk membasuh mukanya dengan air dengan harapan siswa tersebut bangun dan memerhatikan pelajaran sampai selesai.”⁶⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 siswa MTs Annur Daren, sebagaimana yang disampaikan oleh Aziz Agustian Nugroho selaku ketua OSIS mengatakan “Saya itu jarang menaati tata tertib yang diberlakukan di sekolah mas, karena memang efek pergaulan dari teman-teman di luar sekolah”.⁶⁸ Senada dengan itu, Dani Ardiansyah selaku siswa MTs Annur Daren juga mengatakan hal yang sama bahwa, “Saya juga jarang menaati tata tertib yang belaku di sekolahan mas”.⁶⁹ Namun hal itu berbeda dengan yang diungkapkan oleh Aliya Rohmawati yang juga murid MTs Annur Daren mengatakan bahwa, “Saya selalu menaati tata tertib yang diberlakukan di sekolahan mas, karena saya tidak ingin mendapatkan sanksi yang diberikan oleh guru”.⁷⁰

⁶⁷ Zuli Al Amin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶⁸ Aziz Agustian Nugroho, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁶⁹ Dani Ardiansyah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁷⁰ Aliya Rohmawati, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 6, transkrip.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Keberhasilan kepala madrasah MTs Annur Daren Nalumsari Jepara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Yaitu orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag ada 3 faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yakni kondisi keluarga, lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat.

Pertama, kondisi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Disini keluarga mempunyai peranan yang penting dalam membentuk sikap disiplin. Dengan adanya pengawasan orang tua, lalu orang tua memberi contoh yang baik terutama dalam hal bersikap maupun disiplin, nantinya anak tersebut akan selalu membiasakan apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya.”⁷¹

Berdasarkan keterangan di atas, keluarga menjadi faktor yang mendukung adanya pembentukan sikap disiplin siswa yang dimulai dari keluarga yang ada di rumah, dengan kebiasaan orang tua yang membiasakan anaknya untuk berperilaku baik dan menghargai waktu maka keluarga sangat berperan dalam terbentuknya sikap disiplin siswa di sekolah. Tanpa bantuan dari keluarga di rumah siswa

⁷¹ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

tidak akan dapat untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan sikap sosial di sekolah maupun di masyarakat.

Kedua, lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri. Sekolah melakukan pembinaan dan juga pendidikan yang diterapkan kepada siswa tentunya dengan menerapkan peraturan dan arahan serta bimbingan dari bapak/ibu guru.”⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas, sekolah dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa, budaya lingkungan sekolah yang memberikan dukungan kepada siswa untuk bersikap menaati aturan sekolah akan menjadi pembentukan sikap karakter disiplin siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya, sehingga budaya di sekolah harus diterapkan sesuai dengan aturan yang telah diterapkan serta dijalankan dari segenap warga sekolah tanpa terkecuali.

Kondisi sekolah mempunyai spiritual dalam siswa berperilaku baik dan disiplin, kondisi sekolah yang lemah memberikan dampak tidak kondusifnya siswa bersikap di sekolah. Maka dari itu pendukung siswa untuk bersikap disiplin dijalankan dari pihak sekolah yang memberikan arahan kepada siswa dengan baik dan benar sesuai aturan di sekolah.

Ketiga, keadaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

⁷² Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

“Yang ketiga adalah keadaan masyarakat itu sendiri, keadaan yang dimana anak itu berada di lingkungan masyarakat. Jika anak tersebut berada di lingkungan masyarakat yang baik, maka anak tersebut akan terbawa oleh lingkungan yang baik, sehingga menjadikan anak tersebut memiliki sikap yang baik pula.”⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas, masyarakat menjadi faktor pendukung dalam keberlangsungan pendidikan karakter sikap disiplin siswa, keseharian masyarakat di lingkungan sekitar siswa mempunyai peran dalam meningkatkan ataupun mengurangi kualitas dari hasil berjalannya proses pendidikan, sehingga tanpa adanya masyarakat pendidikan tidak akan bisa berhasil dengan hasil yang maksimal.

2) Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag ada 2 faktor internal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yakni fisik (kesehatan) dan psikis (mental).

Pertama, fisik (kesehatan). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kesehatan anak berpengaruh terhadap sikap disiplin, termasuk juga mulai dari awal kedatangannya ke sekolah, lalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

⁷³ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

fisik yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik pula.”⁷⁴

Maka dari itu, perilaku hidup sehat harus ditanamkan kepada diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, kesehatan siswa menjadi faktor yang penting dalam keberlangsungan siswa menerima mata pelajaran yang diajarkan guru di dalam ruang kelas, sama halnya dengan sikap disiplin yang harus ditanamkan dengan kondisi fisik siswa yang mendukung untuk bersikap disiplin di sekolah.

Kedua, Psikis atau mental. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Selain fisiknya, kondisi mental anak juga sangat mempengaruhi dalam hal kedisiplinan. Mental keberanian yang selalu tumbuh setiap hari, dapat membentuk perilaku anak tersebut.”⁷⁵

Pembiasaan sikap berani dalam menghadapi berbagai hal ditanamkan pihak sekolah melalui program kedisiplinan di waktu pagi hari, hal ini dikarenakan kepribadian seorang siswa mempengaruhi kinerja dari otak dan kesehatan mentalnya. Maka dari itu siswa yang dalam kondisi mentalnya sehat akan memicu potensinya dengan harmonis dan tidak merasa ragu dalam melaksanakan kedisiplinan di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, tentunya terdapat faktor penghambat pula yang dialami oleh kepala sekolah MTs Annur Daren Nalumsari Jepara, antara lain:

⁷⁴ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷⁵ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

1) Siswa terlalu dimanja orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah siswa terlalu di manja oleh orang tuanya. Seperti contoh, semisal ada siswa yang tidak berangkat ke sekolah justru malah dibela oleh orang tuanya meskipun sudah dijemput oleh guru. Karena orang tua dari siswa tersebut merasa kasihan kalau anaknya terlalu kecapekan. Hal itulah yang menjadikan anak tidak disiplin, baik dalam hal keberangkatan anak, cara berpakaian dan juga dalam hal mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal yang melatarbelakangi orang tua melakukan sikap tersebut itu ada 2 kemungkinan yakni yang pertama, orang tua menyekolahkan anaknya dengan sungguh-sungguh dan yang kedua, orang tua kurang memberi semangat kepada anak karena dahulunya orang tua tersebut tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Jadi kita tidak bisa menyamaratakan antara orang tua yang berpendidikan dan orang tua yang tidak berpendidikan, artinya semuanya serba tidak mungkin.”⁷⁶

Siswa yang terbiasa dimanja oleh orang tuanya di rumah menjadi faktor penghambat dalam penanaman sikap disiplin siswa, siswa akan kesulitan untuk mempunyai kepribadian yang disiplin dan mandiri, pembiasaan dan pembimbingan orang tua harus dilakukan secara tepat dengan mengikutsertakan anak

⁷⁶ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah seperti halnya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga siswa akan terbiasa untuk bersikap disiplin.

2) Fasilitas sekolah yang terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Jadi semisal anak menginginkan suatu apapun itu pihak sekolah belum tentu bisa menyediakan, dikarenakan memang sarana-sarana yang dimiliki oleh MTs Annur ini sangatlah terbatas dan memang belum bisa memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh siswa.”⁷⁷

Fasilitas sekolah harus menjadi faktor yang sangat perlu diperhatikan dalam perkembangan pembelajaran siswa di sekolah, keterbatasan fasilitas sekolah ini akan menghambat dalam peningkatan pengalaman dan pengetahuan siswa misalnya dalam ruang kelas yang memiliki AC akan mendukung pembelajaran menjadi fokus dan memberikan kenyamanan selama kegiatan belajar.

3) Tidak semua guru bisa memberikan contoh dalam hal kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Aturan yang saya terapkan itu setidaknya harus ada guru yang mengawal. Artinya guru disini belum cukup kuat untuk bisa mengawal peraturan yang diberlakukan sehingga mau tidak mau kepala sekolah harus turun langsung dalam rangka

⁷⁷ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

mendisiplinkan siswa. Seperti contoh dalam hal masuk kelas tepat waktu.⁷⁸

Penghambat siswa untuk melaksanakan sikap disiplin di sekolah bisa disebabkan dari guru yang kurang berperan penting dalam menjalankan kedisiplinan di sekolah, tidak hanya siswa yang diberikan nilai akan tetapi guru juga akan dinilai dari siswa selama guru berhadapan dengan siswa di lingkungan sekolah. Guru harus memberikan contoh untuk tidak terbiasa mengulur waktu untuk masuk kelas, sehingga siswa akan mencontoh sikap disiplin yang dicontohkan guru secara nyata.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Annur Daren Nalumsari Jepara

a. Program wajib bagi siswa

Berdasarkan hasil dari wawancara oleh Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala sekolah, yang mana program ini mulai diterapkan semenjak beliau menjadi kepala sekolah yakni pada tahun 2021, adapun beberapa program baru yang diterapkan dan bersifat wajib bagi setiap tingkatan diantaranya bagi kelas 7 yakni menghafal surat-surat pendek, lalu pada kelas 8 mewajibkan siswa untuk menghafal surat al waqi'ah dan untuk kelas 9 mewajibkan untuk menghafal surat yasin. Peneliti menganalisis bahwa penerapan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kepada siswa sudah seharusnya dilaksanakan melalui program sekolah yang wajib dilaksanakan oleh siswa, dengan program wajib yang diadakan dapat membantu dalam memudahkan pendisiplinan siswa.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara di atas dan juga sejalan dengan program yang telah diterapkan, Bapak Ali Mansur, S.Ag juga mempunyai

⁷⁸ Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

harapan kepada peserta didik MTs Annur Daren untuk memiliki keunggulan dibanding siswa MTs di sekolah lain dan memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah umum. Peneliti menganalisis bahwa dengan adanya program wajib yang dijalankan akan searah dengan peningkatan prestasi peserta didik, peserta didik yang sudah dibiasakan untuk mengikuti kewajiban yang sifatnya positif akan menjadi kebiasaan kedisiplinan yang baik pula dalam kehidupan sehari-harinya.

Sejalan dengan itu, teori dari Aminudin Ram dan Tita Sobari bahwa perbuatan dengan harapan orang yang memiliki kedudukan dan orang tersebut pun mempunyai kemungkinan berkedudukan dengan beberapa kedudukan, serta mempunyai harapan bisa menempati peranan yang relevan dengan kedudukan yang dimiliki diimplementasikan melalui program wajib di sekolah dari kepala sekolah kepada peserta didik.⁷⁹

b. Melakukan pengawasan serta pemantauan terhadap siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa selain program wajib yang diterapkan untuk peserta didik, kepala sekolah juga melakukan pengawasan serta pemantauan terhadap peserta didik yang dilakukan setiap harinya. Seperti contoh, kepala sekolah memantau secara langsung kedisiplinan siswa mengenai rambut siswa dengan turun langsung yang terkadang masih ada kendalanya baik siswa itu masih membandel dan lain sebagainya. Peneliti menganalisis bahwa pengawasan serta pemantauan terhadap peserta didik dilakukan oleh kepala sekolah tidak serta merta hanya sebatas pemantauan dengan indra penglihatan saja, akan tetapi juga memberikan tindakan langsung dalam mengawasi sikap kedisiplinan siswa, pengawasan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan dimulai dari hal-hal yang kecil seperti misalnya di atas masalah rambut siswa yang harus diperhatikan dengan baik.

⁷⁹ Aminudin Ram, Tita Sobari, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), Cet. 6, 118.

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis bahwa pengawasan dan pemantauan setiap hari yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Annur Daren dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ini sangat baik, karena sedikit demi sedikit dapat merubah siswa yang dahulu perilakunya belum mencerminkan akhlakul karimah sekarang sudah sesuai dengan harapan kepala sekolah yakni siswa memiliki akhlakul karimah yang baik. Peneliti menganalisis bahwa dengan adanya pemantauan serta pengawasan oleh kepala sekolah setiap harinya, akan memberikan dampak terhadap sikap siswa yang awalnya berperilaku kurang disiplin menjadi pribadi peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah, disamping itu kepala sekolah juga memberikan bukti contoh nyata sikap disiplin terhadap masing-masing siswa.

Sejalan dengan itu, teori dari Kompri bahwa kepala sekolah sebagai pengawas yang dimaksud yakni seorang dalam kegiatan yang mendukung, pembimbingan serta untuk menilai keterampilan pendidik guru tergantung pada macam mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.⁸⁰

c. Memberlakukan sanksi bagi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag selaku kepala madrasah bahwa dalam memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak taat aturan dengan disuruh untuk membawa bunga dari rumah dengan tujuan agar sekolah menjadi rindang dan pemandangannya menjadi bagus dengan penghijauan-penhijauan yang ada. Peneliti menganalisis bahwa dalam pemberian hukuman dari pihak sekolah kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah dengan hukuman membawa bunga sebagai langkah penghijauan lingkungan sekolah merupakan langkah yang sangat tepat untuk dilaksanakan, dengan hukuman yang seperti itu siswa tidak hanya mengalami luka secara fisik akan tetapi

⁸⁰ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2017), 205.

juga hukuman tersebut menjadi nilai tambahan bagi sekolah dalam menghijaukan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Zuli Al Amin, S.Pd selaku guru BK yakni menerapkan sanksi kepada siswa yang melanggar tidak berupa sanksi secara fisik, dari awal masuk pintu gerbang sekolah apabila terdapat siswa yang tidak disiplin seperti siswa masuk sekolah dengan memakai sandal, sandalnya disita terlebih dahulu, kemudian baju tidak dimasukkan, diberikan peneguran dan memberikan perintah untuk memasukkan bajunya. Peneliti menganalisis bahwa dengan adanya hukuman yang tidak menggunakan fisik maka akan memberikan dampak kepada siswa untuk lebih disiplin karena selalu mendapatkan pengawasan dari guru BK, di sisi lain siswa akan lebih merasa dihargai dan mempunyai sikap akhlakul karimah karena tidak adanya hukuman yang terlalu menakut-nakuti siswa.

Sejalan dengan itu, teori dari Tulus Tu'u dalam bukunya "Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa" bahwa ada beberapa sikap kedisiplinan siswa yang diterapkan pada saat di sekolah, diantaranya siswa wajib berpakaian sesuai jadwal dan siswa yang membolos dikenakan skorsing dari guru BK.⁸¹

2. **Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik**
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Eksternal
 - a) Kondisi keluarga

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag ada 3 faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yakni yang pertama kondisi keluarga, keluarga mempunyai peranan yang penting dalam membentuk sikap disiplin, dengan adanya pengawasan orang tua, lalu orang tua memberi contoh yang baik

⁸¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 132.

terutama dalam hal bersikap maupun disiplin, nantinya anak tersebut akan selalu membiasakan apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya.

Peneliti menganalisis bahwa keluarga memiliki peran yang penting dalam kedisiplinan sikap siswa, siswa tidak hanya sekedar dibiasakan melalui kegiatan wajib ataupun aturan wajib yang harus dipatuhi siswa di sekolah, akan tetapi di dalam keluarga terutamanya ibu dan bapak harus memberikan pelayanan yang lebih dalam membimbing putra-putrinya terlebih dalam kedisiplinan di sekolah.

Sejalan dengan itu teori dari Soerjono Soekanto bahwa peran sebagai prinsip tentang hal yang dapat dijalankan diri sendiri pada lingkungan sekitar menjadi sebuah kelompok dan peran juga bisa dimaknai sebagai suatu perbuatan diri sendiri yang esensial untuk tatanan lingkungan sosial, sehingga peran keluarga harus dijalankan sebagaimana tata tertib dan tatanan sosial yang berlaku.⁸²

b) Lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag beliau mengatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri. Sekolah melakukan pembinaan dan juga pendidikan yang diterapkan kepada siswa tentunya dengan menerapkan peraturan dan arahan serta bimbingan dari bapak/ibu guru.

⁸² Soerjono Soekanto dalam Seira Valentina, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 20.

Peneliti menganalisis bahwa ketercapaian sikap disiplin siswa di sekolah akan berhasil jika sekolah mampu menciptakan lingkungan dan budaya yang baik bagi peserta didiknya. Beberapa hal yang dilakukan dalam menjalankan budaya sekolah yang baik harus dilalui dengan program-program kegiatan yang telah dijalankan di sekolah, sehingga dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan kenyamanan siswa dalam belajar dan menaati tata aturan di sekolah.

Sejalan dengan itu teori dari Pujiyanto bahwa sebagai seorang kepala sekolah harus merencanakan, mengatur, mengimplementasikan, mengarahkan serta ikut dalam mengelola upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk menggapai misi yang sudah ditentukan sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mampu mendisiplinkan siswanya.⁸³

c) Keadaan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag bahwa faktor dari keadaan masyarakat itu sendiri, keadaan yang dimana anak itu berada di lingkungan masyarakat. Jika anak tersebut berada di lingkungan masyarakat yang baik, maka anak tersebut akan terbawa oleh lingkungan yang baik, sehingga menjadikan anak tersebut memiliki sikap yang baik pula.

Peneliti menganalisis bahwa kedisiplinan siswa akan didukung melalui keadaan masyarakat yang turut

⁸³ Pujiyanto, *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi*, Manajemen Pendidikan, IX No. 6 (2015), 765.

mendukung pelaksanaan sikap disiplin siswa, pasalnya siswa yang berada di lingkungan masyarakat yang kurang taat aturan akan mengalami kesusahan dalam membiasakan sikap disiplin.

Sejalan dengan itu teori dari Soerjono Soekanto dalam skripsi Seli Noeratih menerangkan bahwa segenap perbuatan oleh orang yang mempunyai kedudukan di dalam lingkungannya. Kedudukan yang dimaksudkan yakni suatu tingkatan yang berasal dari lingkungannya, kemudian peranan merupakan kerangka berfikir yang berhubungan dengan kedudukan yang ada.⁸⁴

2) Internal

a) Fisik (kesehatan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag bahwa kesehatan anak berpengaruh terhadap sikap disiplin, termasuk juga mulai dari awal kedatangannya ke sekolah, lalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan fisik yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik pula.

Peneliti menganalisis bahwa faktor internal dalam mendukung kedisiplinan siswa yakni dari fisik siswa masing-masing peserta didik, siswa yang mempunyai fisik (kesehatan) yang kurang baik akan mengalami kesusahan dalam mendisiplinkan dirinya, di sekolah kepala sekolah mengupayakan pendisiplinan siswa tidak menggunakan

⁸⁴ Seli Noeratih, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 2016.

fisik akan tetapi dengan pemanfaatan penghijauan lingkungan sekolah yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Sejalan dengan itu teori dari Hasibullah bahwa peserta didik sebagai pembelajar juga merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa siswa, praktis tidak ada proses pendidikan. Hal ini karena siswa, bukan guru yang membutuhkan bimbingan. Guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan siswanya.⁸⁵

b) Psikis (mental)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag beliau bahwa selain fisik, kondisi mental anak juga sangat mempengaruhi dalam hal kedisiplinan. Mental keberanian yang selalu tumbuh setiap hari, dapat membentuk perilaku anak tersebut.

Peneliti menganalisis bahwa kondisi mental siswa sangat berpengaruh dalam proses kedisiplinan siswa, kondisi mental siswa yang tidak tumbuh akan menghambat dalam perilakunya sehari-hari. Siswa harus diberikan bimbingan secara utuh dari pihak guru maupun kepala sekolah agar kedisiplinan siswa dapat tercapai.

Sejalan dengan itu teori dari Oemar Hamalek bahwa siswa merupakan titik masuk ke dalam sistem pendidikan dan mengarahkan mereka melalui proses pendidikan untuk memastikan mereka menjadi penerus

⁸⁵ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

bangsa yang baik dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.⁸⁶

b. Faktor penghambat

1) Siswa terlalu dimanja orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah siswa terlalu di manja oleh orang tuanya. Seperti contoh, siswa yang tidak berangkat ke sekolah justru malah dibela oleh orang tuanya meskipun sudah dijemput oleh guru. Hal itulah yang menjadikan anak tidak disiplin.

Peneliti menganalisis bahwa penghambat kedisiplinan siswa dilaksanakan yakni dari pihak orang tua yang belum sepenuhnya memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anaknya sesuai norma yang berlaku, orang tua harus lebih mengedepankan pendidikan anaknya dengan menaati tata tertib sebagai penunjang sikap disiplin dibandingkan dengan memberikan perlakuan manja kepada anaknya.

Sejalan dengan itu teori dari Hasan Basri bahwa tugas utama seorang siswa adalah belajar dan memperoleh pengetahuan, seorang peserta didik harus dapat hidup mandiri dan melaksanakan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuannya. Tidaklah seorang peserta didik hidup bergantung kepada orang tua dan bersikap manja selama di sekolah.⁸⁷

2) Fasilitas sekolah yang terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag beliau mengatakan bahwa siswa dalam menginginkan suatu apapun itu pihak sekolahan belum tentu bisa menyediakan, sarana-sarana yang terbatas

⁸⁶ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

⁸⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 89.

belum bisa memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh siswa berjalan sebagaimana mestinya.

Peneliti menganalisis bahwa sekolah belum sepenuhnya memiliki fasilitas yang memadai untuk dimanfaatkan siswa, terlebih lagi fasilitas yang mendukung adanya pendisiplinan sikap siswa dalam kesehariannya. Hal tersebut terus diupayakan kepala sekolah melalui program kegiatan dan pengawasan yang terus dilakukan oleh kepala sekolah agar siswa dapat memiliki dan menerapkan sikap disiplin.

Sejalan dengan itu teori dari Endang Herawan bahwa kepala sekolah memiliki tugas secara utuh atas keberhasilan belajar setiap siswa dan merupakan administrator yang berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan fasilitas dalam dunia belajar serta program studi yang memiliki kemungkinan bagi siswa untuk memiliki perkembangan secara kompeten.⁸⁸

- 3) Tidak semua guru bisa memberikan contoh dalam hal kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mansur, S.Ag bahwa Aturan diterapkan di sekolah setidaknya harus ada pengawalan dari guru, Artinya guru disini belum cukup kuat untuk bisa mengawal peraturan yang diberlakukan sehingga mau tidak mau kepala sekolah harus turun langsung dalam rangka mendisiplinkan siswa. Seperti contoh dalam hal masuk kelas tepat waktu.

Peneliti menganalisis bahwa dalam mendisiplinkan siswa harus ada sinergitas antara guru dengan kepala sekolah dalam memberikan pengawasan dan contoh sikap disiplin kepada masing-masing siswa. Sebagaimana guru yang ditiru dan dipatuhi oleh siswa harus lebih memberikan sikap yang lebih

⁸⁸ Endang Herawan, *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader*, Ilmu Pendidikan, I (2015), 262.

baik dihadapan siswanya sehingga siswa akan cenderung untuk bersikap disiplin.

Sejalan dengan itu teori dari Sri Purwanti bahwa pimpinan sekolah percaya bahwa kemampuan membangun motivasi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik serta dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja, sehingga kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan siswa dalam hal kedisiplinan itu diimplementasikan di sekolah.⁸⁹



⁸⁹ Sri Purwanti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera*, Administrasi Negara, I No.1 (2013), 24.